

## KEANEKARAGAMAN SPESIES BURUNG DI KAWASAN TAMAN HUTAN RAYA POCUT MEURAH INTAN ACEH BESAR

Azhari<sup>1)</sup>, Samsul Kamal<sup>2)</sup> dan Elita Agustina<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Email: azharidj25@yahoo.com

### ABSTRAK

Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan merupakan satu kawasan konservasi alam dan sebagai tempat pembelajaran, namun demikian kondisi ini telah berubah sejalan dengan tingginya aktivitas penduduk setempat seperti penebangan liar, alih fungsi hutan, pemburuan satwa liar, dan pembakaran hutan. Hal ini berdampak terhadap keanekaragaman flora dan fauna yang terdapat di kawasan tersebut salah satunya adalah keanekaragaman burung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keanekaragaman spesies burung di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan. Metode yang digunakan adalah metode titik hitung dikombinasikan dengan *line transect* pada 3 stasiun dengan 8 titik pengamatan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus indeks keanekaragaman dengan rumus Shannon Wiener. Hasil penelitian ini ditemukan 36 spesies burung dari 22 famili. Berdasarkan perhitungan indeks keanekaragaman, diketahui bahwa indeks keanekaragaman burung pada keseluruhan di kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan tergolong tinggi dengan nilai  $H' = 3.232$ . Kesimpulan dari penelitian ini adalah burung yang terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan memiliki spesies burung yang beranekaragam dan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

**Kata Kunci:** Keanekaragaman, Burung, Taman Hutan Raya.

### PENDAHULUAN

Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan merupakan salah satu kawasan konservasi yang memiliki luas 6.220 Ha yang terletak pada ketinggian tempat 500–1,800 m dari permukaan laut. Selain itu, Tahura memiliki sebagian besar ekosistem yang masih alami dan terdiri dari sungai, hutan, padang rumput dan lahan gambut. Jenis tumbuhan yang dominan di Tahura Pocut Meurah Intan itu adalah Pinus (*Pinus mercuri*) dan Akasia (*Acacia auriculiformis*) yang mencapai luas 250 Ha, dan padang alang-alang yaitu seluas 5.000 hektar. Secara geografis Tahura Pocut Meurah Intan terletak pada 05°24' - 05°28' LU dan pada 95°38' - 95°47' BT. Secara administratif berada di Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie Provinsi Aceh.

Tahura Pocut Meurah Intan merupakan salah satu daerah yang menjadi habitat bagi berbagai jenis fauna, diantaranya adalah: rusa (*Cervus unicolor*), babi (*Sus Scrofa*), landak (*Hystrix brachyura*), kancil (*Tragulus javanicus*), kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*), ayam hutan (*Gallus gallus*), lutung (*Trachypithecus auratus*), gajah

(*Elephas maximus*) dan spesies burung yang khas (Dinas Kehutanan Aceh).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak USAID pada tahun 2003 didapatkan informasi bahwa, terdapat 34 spesies burung di Tahura Pocut Meurah Intan, dari 34 spesies burung 6 diantaranya merupakan burung dilindungi seperti Elang ular bido, Serindit melayu, Rangkong papan, Rangkong gading, Kengkareng perut putih, Tiung emas (USAID 2007). Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola taman hutan raya pocut meurah intan terdapat 36 spesies burung Pada tahun 2013.

Tingginya aktivitas masyarakat di wilayah sekitar dan kawasan Tahura akan menyebabkan perubahan fisik, seperti terjadinya kegiatan masyarakat membuka lahan dengan cara menebang hutan, alih fungsi lahan hutan menjadi lahan perkebunan monokultur, pemburuan satwa liar oleh masyarakat setempat yang diperjual belikan bebas di kawasan jalan Banda Aceh Medan dan pembakaran hutan. Hal tersebut sangat berdampak terhadap kelangsungan hidup flora dan fauna yang

terdapat di Tahura Pocut Meurah Intan dan bahkan akan menyebabkan kepunahan terhadap spesies hewan tertentu. Salah satunya adalah spesies burung.

Berdasarkan laporan Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Aceh Besar pada bulan Oktober 2016 terjadinya kebakaran hutan yang menghancurkan 100 Ha lahan di Tahura Pocut Meurah Intan, hal tersebut disebabkan perilaku warga yang membukan lahan dengan cara membakar hutan. Hal tersebut akan berdampak terhadap keanekaragaman spesies flora dan fauna yang terdapat di Tahura Pocut Meurah Intan. Salah satunya adalah keanekaragaman spesies burung.

Hasil wawancara dengan pengelola Tahura Pocut Meurah Intan diperoleh informasi bahwa, kegiatan penelitian perlu terus dilakukan untuk mengetahui spesies flora dan fauna yang terdapat di Tahura Pocut Merah Intan. Salah satunya adalah penelitian tentang spesies burung yang terdapat di Tahura Pocut Meurah Intan. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai data keanekaragaman

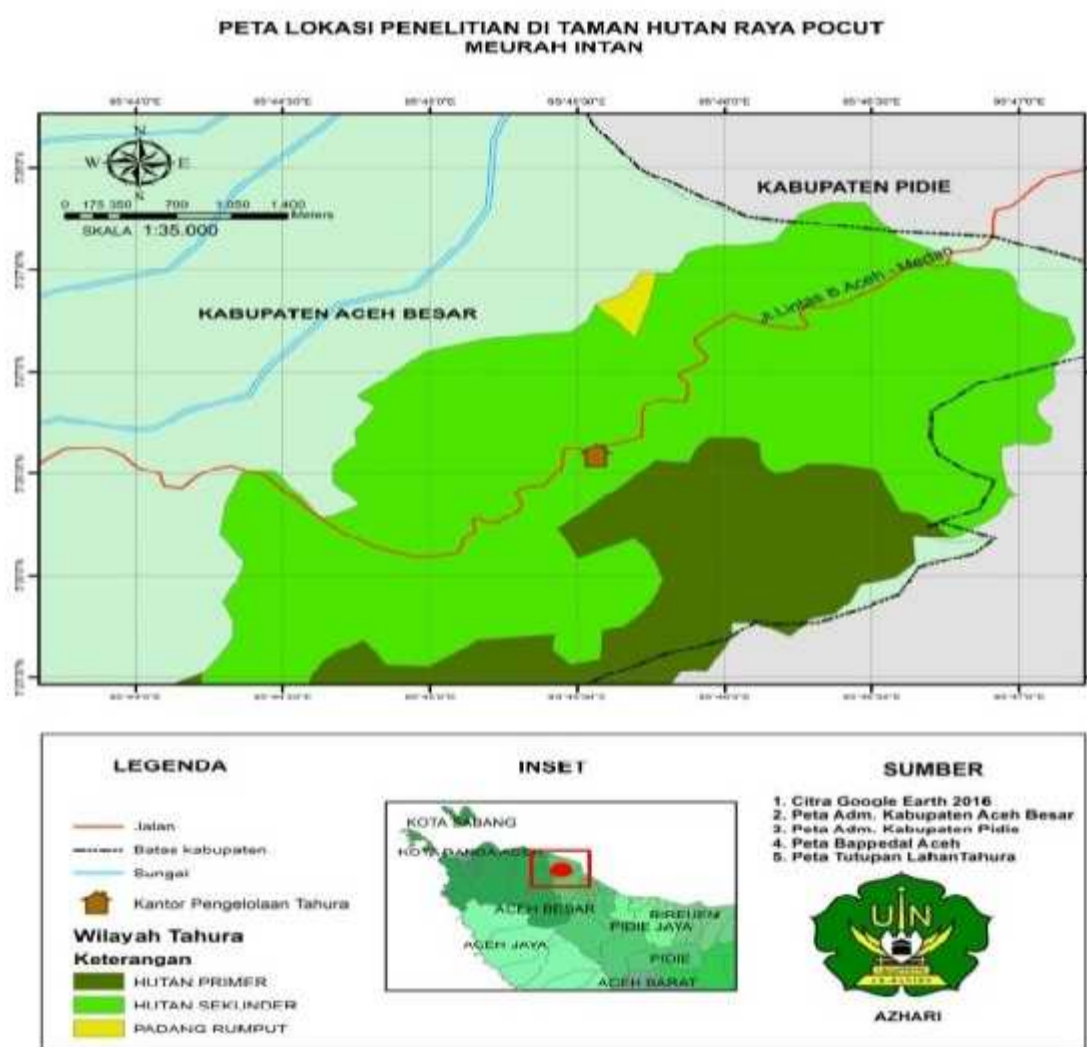
burung di Tahura Pocut Meurah Intan, dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui berbagai spesies burung dengan perannya masing-masing dalam membentuk dan menjaga kesetabilan kawasan Tahura Pocut Meurah Intan, selain itu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data keanekaragaman spesies burung yang terdapat di Tahura Pocut Meurah Intan, hasil penelitian juga dibuat dalam bentuk poster yang dipasang di kawasan Tahura supaya pengunjung dapat mengetahui spesies burung yang terdapat di Tahura Pocut Meurah Intan.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Provinsi Aceh. Penelitian dilakukan pada 1-5 November 2016 mulai dari pagi hari (pukul 06.00-10.00 WIB) dan pada sore hari (pukul 16.00-18.00 WIB). Peta lokasi dapat dilihat pada Gambar 1. di bawah ini.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan, Aceh.

## Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan Penelitian untuk Pengamatan Burung

No.	Alat dan bahan	Fungsi
1	Teropong binokuler	Untuk mengamati objek secara langsung baik jarak dekat maupun jarak jauh.
2	Kamera digital DSLR	Untuk mengambil gambar dan dokumentasi kegiatan penelitian
3	Alat tulis	Sebagai perlengkapan untuk melakukan pencacatan selama kegiatan penelitian
4	<i>Global positioning system</i> (GPS),	Untuk mengetahui koordinat posisi penelitian
5	Kompas	Sebagai media petunjuk arah angin
6	<i>hand counter</i>	Untuk menghitung jumlah burung
7	Tabel pengamatan	Sebagai lembaran pencacatan data yang diperoleh
8	Buku panduan	Sebagai panduan dalam pengamatan di lapangan

## Prosedur Penelitian

Pengamatan ini dilakukan menggunakan metode titik hitung yang dikombinasikan dengan metode *Line Transect* dengan mengikuti jalur yang telah ada. Pada metode ini pengamatan berjalan sepanjang jalur/jalan disertai dengan titik pengamatan yang telah ditentukan (Kamal, 2013). Pengumpulan data dengan metode titik hitung dilakukan dengan cara menentukan stasiun pengamatan untuk mengamati dan mencatat populasi burung. Stasiun pengamatan dibagi menjadi 3 stasiun dan terdapat sebanyak 8 titik pengamatan. Jarak antar titik sejauh 450 m, dengan tujuan agar tidak terjadi pengulangan penghitungan spesies burung. Sebaran titik pengamatan dapat dilihat pada pencacatan Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Titik Pengamatan

No.	Stasiun penelitian	Titik pengamatan	Kondisi Lingkungan
1	Stasiun I	I, II, III, IV	Hutan primer
2	Stasiun I	V, VI	Hutan skunder
3	Stasiun I	VII, VIII	Perkebunan

Pengamatan dimulai dari titik hitung satu, dengan cara melakukan pengamatan terhadap jumlah spesies, jumlah individu yang terdapat dititik pengamatan tersebut. Waktu pengamatan selama 20 menit. Setelah waktu 20 menit. Setelah waktu 20 menit tersebut selesai, pengamatan dilakukan pada titik pengamatan

berikutnya dan melakukan hal yang sama sebagaimana prosedur pada titik pengamatan 1.

## Analisis data

Data yang diperoleh, diolah dalam bentuk tabel dan grafik, Analisis data meliputi keanekaragaman (*Diversity Index*) burung. Penghitungan keanekaragaman (*diversity indeks*) dilakukan dengan menggunakan Indeks Diversitas Shannon-Wiener ( $H'$ ) sebagai berikut:

$$H' = - \sum p_i \ln p_i$$

Dimana:  $P_i = n_i/N$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah individu spesies ke  $i$

$N$  = Jumlah individu seluruh spesies

= Indeks keragaman spesies

Kriteria indeks keanekaragaman :

$H < 1$  = Keanekaragaman rendah

$1 < H < 3$  = Keanekaragaman sedang

$H > 3$  = Keanekaragaman tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keanekaragaman Spesies Burung yang Terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan

Hasil penelitian yang dilakukan di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan didapatkan 36 spesies burung yang terdiri dari 22 famili. Kondisi keanekaragaman burung

di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini

Tabel 3. Spesies - spesies dan Indeks Keanekaragaman Burung yang Terdapat di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Aceh Besar.

No.	Nama Ilmiah	Nama Daerah		H'
1	<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	1	0.012
2	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang hitam	4	0.038
3	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Raja udang punggung merah	12	0.089
4	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	19	0.123
5	<i>Buceros bicornis</i>	Rangkong papan	3	0.030
6	<i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkang badak	5	0.045
7	<i>Phaenicophaeus javanicus</i>	Kadalan kembang	7	0.059
8	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	17	0.114
9	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut besar	10	0.077
10	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jingjing batu	17	0.114
11	<i>Pericrocotus miniatus</i>	Sepah gunung	15	0.104
12	<i>Treron oxyura</i>	Punai salung	5	0.045
13	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	25	0.149
14	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur	31	0.171
15	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cucak ijo mini	15	0.104
16	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cucak ijo rante	18	0.119
17	<i>Microhierax latifrons</i>	Alap-alap Dahi Putih	2	0.021
18	<i>Hemiprocne longipennis</i>	Tepekong jambul	35	0.185
19	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang api	46	0.18
20	<i>Nyctyornis amictus</i>	Cirik-cirik kumbang	8	0.065
21	<i>Muscicapa sibirica</i>	Sikatan sisi gelap	18	0.119
22	<i>Copsychus saularis</i>	Kucica kampong	4	0.038
23	<i>Motacilla cinerea</i>	Kicuit batu	13	0.094
24	<i>Aethopyga siparaja</i>	Kalibri sepah raja	14	0.099
25	<i>Parus cinereus</i>	Glatik batu	18	0.119
26	<i>Picus miniaceus</i>	Pelatuk sayap merah	10	0.077
27	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu	2	0.021
28	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	19	0.123
29	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk	23	0.141
30	<i>Iole virescens</i>	Berinji gunung	11	0.083
31	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Cucak kuning	19	0.123
32	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk beledu	16	0.109
33	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen	28	0.160
34	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak kerbau	10	0.077
35	<i>Harpactes oreskios</i>	Luntur harimau	8	0.065
36	<i>Psilopogon oorti</i>	Takur bukit	10	0.077
<b>Jumlah</b>			<b>508</b>	<b>3.377</b>

Sumber: Data Penelitian (2016)

Keanekaragaman burung dihitung menggunakan indeks Shannon-Weiner Berdasarkan Tabel 4.1. Dapat disimpulkan bahwa keanekaragaman burung di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan tergolong dalam kategori tinggi, dengan nilai indeks keanekaragaman = 3.377 (3,7). Spesies yang paling mendominasi adalah *Hirundo rustica* (46) dari famili *Hirundinidae* dan spesies paling sedikit ditemukan adalah *Spilornis cheela* (1) dari famili *Accipitridae*.

Tingginya indeks keanekaragaman dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang terdapat di Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan yang mendukung keberadaan burung, memiliki struktur vegetasi tumbuhan yang baik, area yang luas, tersedianya sumber makanan, tempat bermain, bersarang, dan bereproduksi.

Faktor yang menentukan keberadaan burung adalah ketersediaan makanan, tempat istirahat, tempat main, bereproduksi, membuat sarang, bertengger, tidak ada predator, dan berlindung pada habitat. Kemampuan area

menampung burung yang ditentukan oleh luas area, komposisi dan struktur vegetasi, banyaknya tipe ekosistem dan habitat. Burung akan menetap disuatu tempat apabila terpenuhi tuntutan hidupnya diantaranya adalah habitat yang mendukung semua kebutuhan burung itu

sendiri dan aman dari berbagai macam ancaman (Muhdian Prasetya Darmawan, 2006).

Kondisi keanekaragaman burung pada setiap stasiun penelitian di kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan dapat dilihat pada Tabel 4.

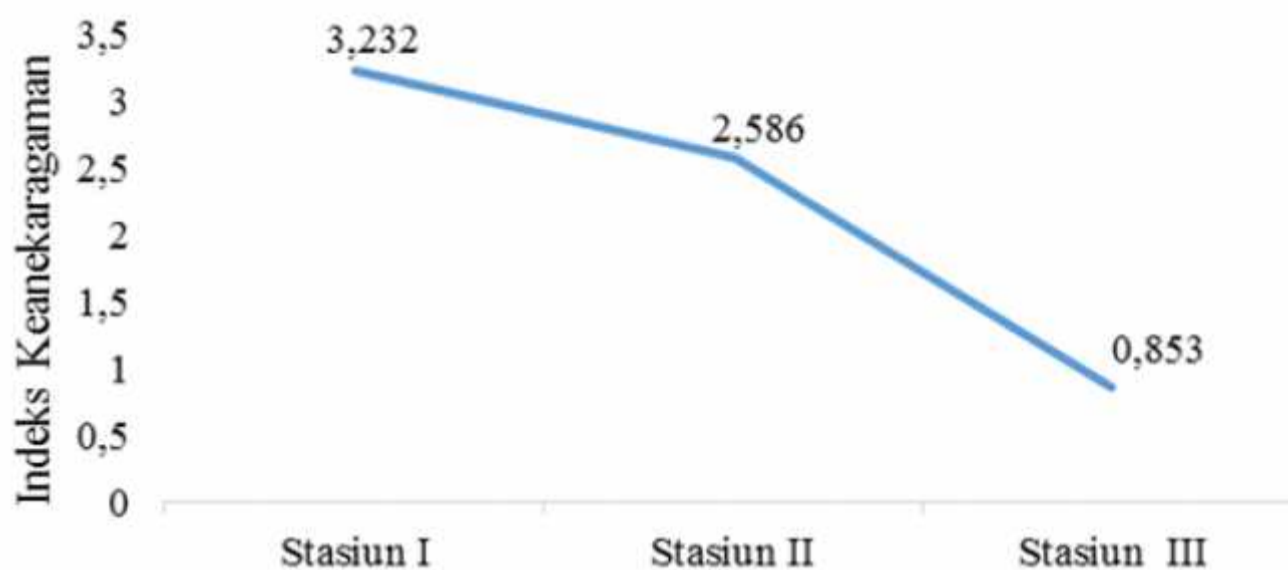
Tabel 4. Keanekaragaman Spesies Burung pada setiap Titik Penelitian di Kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan.

No.	Nama Ilmiah	Nama Daerah	Stasiun 1		Stasiun 2		Stasiun 3	
				H'		H'		H'
1	<i>Buceros bicornis</i>	Rangkong papan	2	0.030	-	-	-	-
2	<i>Buceros rhinoceros</i>	Rangkang badak	5	0.062	-	-	-	-
3	<i>Acridotheres javanicus</i>	Kerak kerbau	3	0.041	7	0.153	-	-
4	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen	11	0.111	17	0.260	-	-
5	<i>Loriculus galgulus</i>	Serindit melayu	-	-	2	0.062	-	-
6	<i>Picus miniaceus</i>	Pelatuk sayap merah	10	0.103	-	-	-	-
7	<i>Spilornis cheela</i>	Elang ular bido	-	-	-	-	1	0.097
8	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Elang hitam	2	0.030	-	-	2	0.062
9	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah cerukcuk	22	0.177	-	-	-	-
10	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut besar	-	-	10	0.192	-	-
11	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Kutilang	20	0.166	-	-	-	-
12	<i>Treron oxyura</i>	Punai salung	-	-	5	0.122	-	-
13	<i>Geopelia striata</i>	Perkutut	25	0.191	-	-	-	-
14	<i>Streptopelia chinensis</i>	Tekukur	12	0.118	13	0.225	6	0.138
15	<i>Motacilla cinerea</i>	Kicuit batu	-	-	13	0.225	-	-
16	<i>Hemipus hirundinaceus</i>	Jingjing batu	12	0.118	5	0.122	-	-
17	<i>Nyctyornis amictus</i>	Cirik-cirik kumbang	8	0.088	-	-	-	-
18	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Cucak ijo mini	15	0.137	-	-	-	-
19	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Cucak ijo rante	18	0.155	-	-	-	-
20	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Raja udang punggung merah	14	0.131	-	-	-	-
21	<i>Muscicapa sibirica</i>	Sikatan sisi gelap	10	0.103	5	0.122	3	0.084
22	<i>Harpactes oreskios</i>	Luntur harimau	8	0.088	-	-	-	-
23	<i>Hirundo rustica</i>	Layang-layang api	15	0.137	20	0.282	12	0.215
24	<i>Iole virescens</i>	Berinji gunung	5	0.062	6	0.138	-	-
25	<i>Aethopyga siparaja</i>	Kalibri sepah raja	11	0.111	-	-	-	-
26	<i>Sitta frontalis</i>	Munguk beledu	14	0.131	-	-	-	-
27	<i>Parus cinereus</i>	Glatik batu	16	0.143	-	-	-	-
28	<i>Psilopogon oorti</i>	Takur bukit	18	0.155	-	-	-	-
29	<i>Cacomantis merulinus</i>	Wiwik kelabu	6	0.071	9	0.180	2	0.062
30	<i>Pericrocotus miniatus</i>	Sepah gunung	13	0.124	2	0.062	-	-
31	<i>Hemiprocne longipennis</i>	Tepekong jambul	15	0.137	10	0.192	10	0.192
32	<i>Copsychus saularis</i>	Kucica kampong	2	0.030	2	0.062	-	-
33	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	-	-	9	0.180	-	-
34	<i>Phaenicophaeus javanicus</i>	Kadalan kembang	7	0.079	-	-	-	-
35	<i>Pycnonotus melanicterus</i>	Cucak kuning	19	0.161	-	-	-	-
36	<i>Microhierax latifrons</i>	Alap-alap Dahi Putih	2	0.030	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>			340	3.232	135	2.586	37	0.853

Sumber : Data Peneliti (2016)

Berdasarkan Tabel 4.2, indeks keanekaragaman pada stasiun 1 termasuk kategori tinggi  $> 3$ , sedangkan pada stasiun 2 termasuk kategori sedang, yaitu;  $> 2$ , dan pada

stasiun 3 termasuk katagori rendah, yaitu  $< 1$ . Rendahnya keanekaragaman pada stasiun 3 disebabkan oleh faktor berbeda vegetasi tumbuhan yang terdapat di stasiun pengamatan.



Gambar 1. Indeks Keanekaragaman Burung Pada Setiap Stasiun (Sumber: Data Penelitian, 2016)

Indeks keanekaragaman burung di setiap stasiun berbeda, pada stasiun 1 menunjukkan kategori keanekaragaman tinggi, pada stasiun II menunjukkan katagori keanekaragaman sedang. Berbeda halnya dengan stasiun III yang menunjukkan kategori keanekaragaman rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Seperti faktor vegetasi tumbuhan, tersedianya sumber, tempat bersarang, bermain yang terdapat di setiap stasiun penelitian.

Indeks keanekaragaman burung yang paling tinggi adalah pada stasiun 1 sebanyak 3.232 (3,2). Kondisi tersebut di sebabkan oleh kondisi lingkungan dan struktur vegetasi tumbuhan yang masih terjaga, dan kersedian sumber makanan, tempat istirahat, bermain, tidak adanya predator dan jauh dari aktivitas penduduk membuat tempat ini disukai oleh bayak spesies burung. Spesies tumbuhan yang terdapat pada stasiun 1 seperti pinus, akasia, medang ara, pohon ara, jempa, dan tampu. Keanekaragaman spesies burung berbeda antara habitat yang satu dengan habitat lainnya, hal ini dipengaruhi dan tergantung pada kondisi lingkungan dan faktor yang mempengaruhinya. Keanekaragaman spesies di suatu habitat ditentukan oleh faktor seperti struktur vegetasi, komposisi spesies tumbuhan, sejarah habitat, tingkat gangguan dari predator dan manusia, serta ukuran luas habitat (Alikodra 1980).

Indeks keanekaragaman paling rendah terdapat pada stasiun 3 sebanyak 0.853 (0.8). rendahnya keanekaragaman pada stasiun ini

karena tingginya aktivitas penduduk dan sumber makanan yang kurang, kondisi tersebut disebabkan oleh faktor penebangan pohon oleh warga untuk pembukaan lahan perkebunan sehingga membuat vegetasi tumbuhan di lokasi tersebut sudah tidak bagus lagi. beberapa spesies pohon yang masih dijumpai seperti, pohon cemara, pinus, pisang, dan jamblang. Kondisi tersebut yang menjadikan sedikitnya spesies burung yang di jumpai.

Stasiun II memiliki indeks keanekaragaman burung sedang yaitu sebanyak 2,586 (2,5). Kondisi tersebut berada di kawasan hutan sekunder, Kawasan hutan sekunder merupakan habitat yang lebih baik bagi burung dibandingkan kawasan terdegradasi atau lahan perkebunan. Kondisi habitat pada lokasi ini memiliki keadaan lingkungan dan daya dukung yang sesuai bagi kehidupan burung, dimana sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kehidupan hidup satwa tersebut seperti sumber pakan, tempat berlindung serta tempat tinggal atau tempat berkembang biak masih tersedia. Lingkungan yang memenuhi syarat hidupnya, yaitu adanya tempat berlindung dan berkembang biak, tersedianya makanan dan air serta dapat bergerak bebas (Alikodra 1990).

Indeks keanekaragaman membuktikan bahwa kekayaan hayati dalam suatu kawasan didukung secara penuh oleh kondisi ekologis di sekelilingnya. Mulai dari aktivitas makhluk hidup lain yang hidup berdampingan, keberadaan predator, ketersediaan pakan, hingga ketersediaan tempat tinggal yang aman dan

nyaman untuk burung tersebut hingga dapat berkembang biak (Sajithiran dkk., 2004).

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelirian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

### DAFTAR PUSTAKA

Alikodra, H. S. 2002. *Pengelolaan Satwaliar*, Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB Bogor .

Alikodra, H.S.1980, *Dasar-Dasar Pembinaan Margasatwa*. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.

Dinas Kehutanan Provinsi Aceh. 2006, *Identifikasi Flora dalam Kawasan Tahura Pocut Meurah Intan*. Aceh Besar.

Ferianita, M, 2007, *Metode Sampling Bioekologi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kamal, S. Dkk. Keanekaragaman Jenis Burung Pada Perkebunan Kopi Dikecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh , *Jurnal Biotik* , Vol. 1, No. 2, Ed, September 3013, Hal 75.

1. Jumlah spesies burung yang terdapat di kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan adalah 36 spesies dari 22 famili.

2. Indeks keanekaragaman burung yang terdapat di kawasan Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan tergolong tinggi dengan nilai 3,7.

Mongabay. 2016. <http://www.mongabay.co.id/taman-hutan-roya-pocut-meurah-intan-terbakar-apa-penyebabnya/> (Diakses: 13 Oktober 2016).

Muhdian, P. D. 2006, Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Habitat Di Hutan Lindung Gunung Lumut Kalimantan Timur, (*Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor*), Hal. 16

Sajithiran, T.M., Jamdhan, S.W., dan Santiapillani, C. 2004. *A Comparative Study of The Diversity of Birds in Three Reservoirs in Vavuniya, Srilanka*. Srilanka. Tiger Paper. 31(4): 27–32.

USAID, *Biodiversity Kawasan Ekosistem Seulawah*, Aceh Besar, 2007, hal 19.